

## PENGARUH MOTIVASI BERIBADAH DITENGAH COVID-19 TERHADAP SIKAP KEBERAGAMAAN

Nur Irsyadiyah<sup>1</sup>, Syahrullah<sup>2</sup>, Alviyah Purwaningsih<sup>3</sup>  
Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Jakarta <sup>1,2,3</sup>  
Email: [irsyanur1@gmail.com](mailto:irsyanur1@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi kepekaan penulis dalam melihat fenomena yang saat ini terjadi, yakni pandemi Covid-19 yang mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan. Salah satu aspek yang mendapat pengaruh cukup besar adalah aspek ibadah. Kegiatan ibadah dan penyikapan masalah keberagamaan masyarakat harus mengalami adaptasi baru yang harus menyesuaikan dengan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Melihat fenomena ini, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh motivasi beribadah ditengah pandemic Covid-19 terhadap sikap keberagamaan antar masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh motivasi beribadah di tengah pandemi Covid-19 terhadap sikap keberagamaan masyarakat dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya. Penelitian ini dilakukan bulan Agustus hingga Desember 2020 di Kecamatan Cakung. Metode yang digunakan adalah deskriptif analitik korelasional dengan analisis data menggunakan Product Moment. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Untuk pengumpulan data menggunakan kuesioner pada instrumen angket. Berdasarkan data yang penulis peroleh, penulis memperoleh hasil yang sangat baik. Dari hasil perhitungan melalui rumus uji r dengan hasil  $r_0$  sebesar 0,938, maka hasil tersebut lebih besar dari  $r_t$  taraf signifikan 5% yaitu 0,279 dan 1% yaitu 0,361. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh motivasi beribadah terhadap sikap keberagaman masyarakat sangat tinggi, yaitu sebesar 94%.

**Kata Kunci :** Motivasi Beribadah, Covid-19, Sikap Keberagamaan

### Abstract

*This research is motivated by the author's sensitivity in seeing the current phenomenon, namely the Covid-19 pandemic that affects almost all aspects of life. One aspect that gets quite a big influence is the aspect of worship. Worship activities and attitudes towards community religious issues must undergo new adaptations that must conform to the health protocols set by the government. Seeing this phenomenon, the author is interested in examining how the influence of worship motivation in the midst of the Covid-19 pandemic on religious attitudes between communities. The purpose of this study was to find out how the influence of motivation to worship in the midst of the Covid-19 pandemic on people's religious attitudes and to find out how much influence it had. This research was conducted from August to December 2020 in Cakung District. The method used is descriptive correlational analysis with data analysis using Product Moment. This type of research is field research using a quantitative approach. For data collection using a questionnaire on a questionnaire instrument. Based on the data that the authors obtained, the authors obtained very good results. From the results of calculations through the  $r$  test formula with  $r_0$  results of 0.938, then these results are greater than  $r_t$  with a significant level of 5%, namely 0.279 and 1%, namely 0.361. It can be concluded that the influence of worship motivation on the attitude of community diversity is very high, which is 94%.*

**Key Words :** Motivation for Worship, Covid-19, Religious Attitude

### PENDAHULUAN

Motivasi merupakan dorongan yang dibutuhkan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Dalam melakukan ibadah, seseorang perlu memiliki motivasi baik yang datangnya dari dalam dirinya sendiri

atau berasal dari dorongan orang lain di sekitarnya. Motivasi beribadah berbanding lurus dengan sikap keberagamaan, sebab ibadah merupakan nutrisi jiwa. Jika seseorang memiliki kualitas ibadah yang baik, rajin menjalankan ibadah wajib dan

berusaha mengamalkan ibadah sunnah, maka sudah tentu akan melahirkan sikap keberagamaan yang baik. Sebaliknya, apabila seseorang memiliki motivasi ibadah yang rendah, sering mengabaikan perintah Allah, maka jiwanya akan gersang, jauh dari ketenangan dan hal itu akan tercermin dari sikap keberagamaannya. Keterkaitan antara keimanan dan amal shaleh tidak serta merta menjadi hal yang padu dalam keberagamaan, diperlukan interaksi yang menghubungkan keduanya. Maka keimanan dan amal shaleh bisa terwujud dari tindakan ritual keagamaan atau ibadah. Ibadah bukan hanya sekedar ruang untuk berinteraksi dengan Khalik saja, tetapi juga bisa membentuk kepribadian bagi pelakunya.

Ketaatan beribadah pun berkembang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun temurun, akan tetapi terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan (afektif, kognitif, dan konatif). (Sciences, 2016). Orang yang memahami arti hakekat penciptaan manusia, maka dapat memahami arti ketaatan dalam beribadah.

Secara umum, sikap keberagamaan dapat diklasifikasi ke dalam tiga macam, yaitu hablum minallah, hablum minannas dan hablum minal 'alam. (Mukhlis dan Hafid, 2021) Hablum minallah merupakan pola hubungan manusia dengan Allah. Pola hubungan ini dapat peneliti simpulkan dalam satu kata; taqwa. Hablum minannas merupakan pola hubungan antar sesama manusia. Salah satu bentuk hablum minannas ialah ukhuwwah atau persaudaraan yang terjalin antara sesama muslim. Dan hablum minal 'alam, merupakan pola hubungan manusia dengan alam semesta. Bagaimana manusia sebagai dapat menjalankan amanahnya sebagai khalifah fil ardh dengan senantiasa menjaga kebaikan alam dari kerusakan.

Menurut C. Y. Glock dan R. Stark dalam Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori,

terdapat 5 dimensi keberagamaan diantaranya: keyakinan (ideologis), praktik agama (ritualistik), penghayatan (eksperensial), pengetahuan keagamaan (intelektual), dan pengamalan (konsekuensial). Dimensi Ideologis berisi berbagai pengharapan, dimana penganut agama berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Dimensi ritualistik terkait dengan perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap keyakinan yang dianutnya. Dimensi eksperensial memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu. Dimensi intelektual mengacu pada harapan bahwa orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan mendasar, baik mengenai ritus-ritus, kitab suci, serta tradisi-tradisi. Dan dimensi konsekuensial yakni dimensi yang mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman dan pengetahuan keagamaan dari hari-kehari.

Tahun 2020 ini merupakan tahun penuh kejutan. Dunia dihadapkan dengan berbagai persoalan baru dan penemuan-penemuan baru yang belum pernah terjadi sebelumnya. Masyarakat dikejutkan dengan datangnya virus yang cukup asing, yang tak hanya mengagetkan masyarakat Indonesia saja, tetapi juga seluruh warga dunia. Virus tersebut pertama kali muncul di kota Wuhan, Cina, yang selanjutnya menyebar ke negara-negara lainnya tersebut oleh masuk keluarnya para wisatawan. Virus yang dinyatakan oleh WHO sebagai pandemi ini cukup berpengaruh terhadap pola kehidupan masyarakat, termasuk pada kegiatan ibadah. Salah satunya adalah penutupan akses ibadah di masjid. Keadaan seperti ini sedikit banyak berpengaruh terhadap motivasi ibadah seseorang. Menurunnya motivasi beribadah masyarakat

mengakibatkan masjid menjadi lengang. Masyarakat menjadi lebih tertutup karena lebih banyak berdiam diri di rumah. Keadaan ini juga menurunkan intensitas sosialisasi dengan tetangga sekitar. Bahkan tak sedikit dari mereka yang tak sungkan untuk menempelkan kertas bertuliskan permohonan maaf di depan pintu rumah bahwa untuk sementara waktu tidak dapat menerima tamu.

Dari pemaparan tersebut, dapat peneliti asumsikan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi beribadah dengan sikap keberagamaan seseorang. Maka, melalui penelitian ini, peneliti ingin menganalisis dan meneliti lebih jauh bagaimana pengaruh motivasi beribadah di tengah Covid-19 terhadap sikap keberagamaan.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik korelasional, dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari pendekatan kuantitatif ini adalah untuk mengembangkan dan menggunakan model-model sistematis, teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Penelitian ini dilaksanakan di RT 002 RW 005, Kecamatan Cakung Jakarta Timur. Wilayah ini berada tepat di area Masjid At-Taufiqiyah Pulo Jahe Jakarta Timur yang diperuntukan untuk Umat Muslim beribadah. Kemudian pada wilayah ini juga terdapat Gereja yang di peruntukan untuk Umat Kristiani beribadah. Wilayah ini dirasa cukup berpengaruh dalam melihat motivasi beribadah terhadap sikap keberagamaan karena terdapat beberapa warga yang berbeda Agama, tentu hal ini sangat penting untuk memperhatikan Sikap seseorang dalam Keberagamaan.

Pengumpulan sampel menggunakan *simple random sampling*, dikarenakan peneliti memilih sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sampel penelitian menurut (Arikunto, 2014) jika subjek kurang dar

100 maka diambil semua. Namun apabila subjek kurang dari 100 maka dapat diambil antara 10%-15%, 20%-25% atau lebih. Sampel yang digunakan oleh peneliti adalah sebesar 10% dari populasi penduduk yang berjumlah 527 orang. Sehingga jumlah sampelnya adalah  $10\% \times 527 = 52$  penduduk.

Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi di RT 002 RW 005, Kecamatan Cakung Jakarta Timur. Peneliti juga menyebarkan kuesioner (angket) kepada responden yang merupakan kuesioner tertutup terdiri dari bobot pada pengukuran 20 item pertanyaan untuk masing-masing variabel menggunakan peraturan berbobot pada pengukuran skala *likert*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus dalam pendekatan metode deskriptif korelasional analitik, yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh dan apabila ada, berapa besarnya pengaruh serta berarti atau tidaknya pengaruh itu yang tahapannya terdiri dari mencari angka korelasi dan juga memberikan interpretasi terhadap rxy.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1, menunjukkan hasil frekuensi tertinggi berada pada kelas interval 76-79 dan nilai tengah 77.5 sebanyak 22 responden. Frekuensi terendah berada pada kelas interval 88-91 dan nilai tengah 89.5 sebanyak 1 responden.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Motivasi Beribadah**

No	kelas interval	F	Nilai Tengah	Nilai Nyata
1	68-71	7	69,5	67.5 - 70.5
2	72-75	8	73,5	71.5 - 74.5
3	76-79	22	77,5	75.5 - 78.5
4	80-83	10	81,5	79.5 - 82.5
5	84-87	2	85,5	83.5 - 86.5
6	88-91	1	89,5	87.5 - 90.5
7	92-95	2	93,5	91.5 - 94.5
Jumlah		52		

Sumber: Hasil Angket Distribusi Frekuensi Variabel X

Berdasarkan tabel diatas maka peneliti membuat grafik histogram frekuensi

interval dari setiap kelas interval di atas sebagai berikut:

Berdasarkan tabel diatas maka peneliti membuat grafik histogram frekuensi interval dari setiap kelas interval di atas sebagai berikut:

**Grafik 1. Histogram Frekuensi Motivasi Beribadah**



Sumber: Hasil Angket Distribusi Frekuensi Variabel X

Berdasarkan grafik diatas maka tergambar pengisian angket pada variabel X (Motivasi Beribadah) terlihat skor yang mempunyai frekuensi tertinggi berada pada kisaran angka 76–79 dengan nilai nyata 75.5–78.5 sebanyak 22 responden. Dan nilai terendah terdapat pada kelas interval 88–91 dengan nilai nyata 87.5–90.5 dan sebanyak 1 responden

**Grafik 2. Histogram Frekuensi Sikap Keberagamaan**



Sumber: Hasil Angket Distribusi Frekuensi Variabel Y

Berdasarkan grafik diatas maka menggambarkan pengisian angket pada variabel Y (Sikap Keberagamaan) terlihat skor yang mempunyai frekuensi tertinggi berada pada 70-74 terdapat pada nilai nyata 69.5-73.5 sebanyak 16 responden. Dan frekuensi terendah pada 3 kelas yaitu a) pada angka 80-84 terdapat pada nilai nyata 79.5 –83.5 sebanyak 2 responden b) pada angka 85–89 terdapat pada nilai nyata 84.5–88.5 sebanyak 2 responden c) pada angka 90-94 terdapat pada nilai nyata 89.5-93.5 sebanyak 2 responden.

Tabel 2, frekuensi tertinggi berada pada 70–74 dan nilai tengah 72 sebanyak 16 responden. Dan frekuensi terendah berada pada 3 kelas interval yaitu, a) pada angka 80–84 dan nilai tengah 86 sebanyak 2 responden b) pada angka 85–89 dan nilai tengah 87 sebanyak 2 responden c) pada angka 90-94 dan nilai tengah 92 sebanyak 2 responden.

**Korelasi antara Motivasi Beribadah dengan Sikap Keberagamaan**

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Keberagamaan**

No	kelas interval	F	Nilai Tengah	Nilai Nyata
1	60-64	5	62	61.5 - 63.5
2	65-69	10	67	64.5 - 68.5
3	70-74	16	72	69.5 - 73.5
4	75-79	15	77	74.5 - 78.5
5	80-84	2	86	79.5 - 83.5
6	85-89	2	87	84.5 - 88.5
7	90-94	2	92	89.5 - 93.5
JUMLAH		52		

Sumber: Hasil Angket Distribusi Frekuensi Variabel Y

$$r = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r = \frac{52 \times 298250 - (4036 \times 3818)}{\sqrt{[52 \times 314896 - (4036)^2] [52 \times 282870 - (3818)^2]}}$$

$$r = \frac{15509000 - 15409448}{\sqrt{[16374592 - 16289296] [14709240 - 14577124]}}$$

$$r = \frac{99552}{\sqrt{[85296] [132116]}}$$

$$r_y = \frac{99552}{\sqrt{11268966336}}$$

$$r_y = \frac{99552}{106155387692}$$

$$y = 0,0000009378 \rightarrow 0,9378$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat diperoleh hasil korelasi antara variabel X (Motivasi Beribadah) dengan Variabel Y (Sikap Keberagamaan) sebesar 0,93 atau 93%. Artinya bahwa adanya Pengaruh Motivasi Beribadah terhadap Sikap keberagamaan.

Dari perhitungan data di atas merupakan analisis menggunakan korelasi pearsonal yakni untuk jenis statistik parametrik. Kemudian penulis akan membandingkan hasil perhitungan tersebut dengan menggunakan hasil perhitungan tersebut dengan menggunakan hasil perhitungan non parametrik SPSS 22 hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,938a	,879	,877	1,989

Predictors:(Constant), Sikap\_Keberagamaan

Predictors: (Constant), Sikap Keberagamaan disebut juga dengan:

1. R Predictors : (Constant)

Hubungan Pengaruh Sikap Keberagamaan terhadap Motivasi Beribadah Koefisien Korelasi Nilai R menerangkan tingkat hubungan variabel independent X terhadap variabel Y. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,938. Hasil ini sesuai dengan perhitungan statistik parametrik yang dapat dilihat pada langkah 6. Berarti Pengaruh Ketersediaan

Sarana Pembelajaran terhadap Kinerja Guru adalah sebesar 93%.

2. R Square Disebut Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menerangkan seberapa variasi Y yang disebabkan oleh X. Dari tabel dapat dibaca nilai square (R<sup>2</sup>) sebesar 877. Nilai koefisien determinasi dapat dihasilkan dengan mengkuadratkan nilai korelasi 0,938<sup>2</sup>=877 atau 87,7%.

Hal ini berarti bahwa variasi yang terjadi dalam tingkat Motivasi Beribadah 87,7% menyebabkan Sikap keberagamaan dan sisanya 12,2% (100%-87,7%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Atau dengan kata lain besarnya Pengaruh Motivasi Beribadah terhadap Sikap Keberagamaan sebesar 87,7%. Adapun sisanya yaitu 12,2% merupakan faktor-faktor lain yang memengaruhi Motivasi Beribadah terhadap Sikap Keberagamaan antara lain seperti Sosialisasi sesama Masyarakat sekitar.

**Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi Motivasi Beribadah dengan Sikap Keberagamaan**

		Correlations	
		MOTIVASI_BELAJAR	SIKAP_KEBERAGAMAAN
MOTIVASI_BELAJAR	Pearson Correlation	1	,938**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	52	52
SIKAP_KEBERAGAMAAN	Pearson Correlation	,938**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	52	52

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan output diatas, dapat diketahui bahwa nilai korelasi yang dihasilkan sebesar 0,938 atau 93,8%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan. Hal ini diperkuat oleh nilai koefisien korelasi yang disesuaikan (R adjusted ) yakni sebesar 93,8 %.

### Interpretasi Data

Berdasarkan perhitungan diatas, diperoleh korelasi antara hasil penelitian kuesioner 0,938. Untuk mengetahui pengaruh dua

variabel yang sedang diteliti terdapat cara menginterpretasikan yaitu:

1. Memberikan interpretasi terhadap Angka Indeks Korelasi Product Moment secara sederhana.

**Tabel 5. Angka Indeks Korelasi Product Moment**

Besarnya "r" Product Moment ( $r_{xy}$ )	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah, sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan variabel y)
0,20 – 0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah / sangat rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang / cukupan
0,70 – 0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat / tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat / sangat tinggi

Dari perhitungan di atas, telah berhasil diperoleh  $r$  sebesar 0,938. Jika diperhatikan, maka angka indeks korelasi yang telah penulis peroleh itu bertanda positif. Ini berarti korelasi antara Variabel X (Motivasi Belajar) dan Variabel Y (Sikap Keberagamaan) ada hubungan Motivasi Belajar terhadap Sikap keberagamaan.

Artinya ada Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Sikap Keberagamaan. Apabila dilihat  $r$  yang diperoleh yaitu 0,938 ternyata terletak antara 0,90 – 0,10 berdasarkan pedoman yang terdapat pada tabel. Sehingga dapat dinyatakan bahwa antara korelasi variabel X dan variabel Y adalah korelasi yang tergolong sangat kuat / tinggi.

2. Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi "r" product

**moment, dengan jalan melihat pada tabel nilai "r" product moment.**

Jumlah keseluruhan sampel dalam penelitian ini sebanyak 52 orang, dengan demikian  $N = 52$ . Variabel yang dicari korelasinya adalah variabel X dan Y, jadi  $nr = 2$ . Dengan mudah diperoleh  $Df$  nya yaitu  $Df = 52 - 2 = 50$ .

Berkonsultasi pada tabel nilai "r" product moment, maka dapat diketahui bahwa  $Df$  sebesar 50, diperoleh nilai "r" product moment, pada taraf signifikan 5% = 0,279 dan taraf signifikan 1% = 0,361.

Membandingkan besar dengan seperti yang diketahui yang diteliti adalah sebesar = 0,938. Sedangkan masing-masing dan Dengan demikian dapat diketahui bahwa > baik dari taraf signifikan 5% atau 1% maka hipotesis nihil ditolak, sedangkan hipotesis alternative diterima atau disetujui, artinya terdapat Pengaruh Motivasi Beribadah Terhadap Sikap Keberagamaan.

Berdasarkan interpretasi data di atas menunjukkan bahwa Motivasi Beribadah berpengaruh terhadap Sikap Keberagamaan sebesar 0,938.

Hasil tersebut diketahui bahwa Motivasi Beribadah memiliki pengaruh yang tinggi terhadap Sikap Keberagamaan di RT 002 RW 005, Kecamatan cakung, Kelurahan Jatinegara. Tingkat korelasi sedang atau cukup yaitu 0,90 – 0,10. Jadi dapat dimengerti bahwa Motivasi Beribadah berpengaruh sebesar 93% terhadap Pembentukan Sikap Keberagamaan. Dengan ini, terbukti bahwa Pengaruh Motivasi Beribadah dalam meningkatkan Sikap Keberagamaan di RT 002 RW 005, Kecamatan cakung, Kelurahan Jatinegara, Sangat berpengaruh. Adapun Implikasinya yakni:

1. Motivasi beribadah tentu berpengaruh sangat tinggi dalam meningkatkan sikap keberagamaan Warga di RT 002 RW 005. Karena dengan adanya Motivasi beribadah ini tentu akan memudahkan seseorang untuk saling meningkatkan Sikap keberagamaan antar sesama. Dan memudahkan warna memahami segala perbedaan yang terjadi dalam perbedaan keberagamaan.
2. Peneliti juga menemukan bahwa Pengaruh Motivasi Beribadah terhadap Sikap Keberagamaan memiliki pengaruh yang sangat tinggi sesuai dengan yang telah di teliti oleh peneliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dalam tingkat kualitas Sikap Keberagamaan harus meningkatkan pengetahuan untuk menyempurnakan Motivasi Ibadah seseorang. Hingga terwujudlah Sikap Keberagamaan yang baik dan sesuai dengan harapan.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di Warga Wilayah Pulo Jahe, Jatinegara Jakarta Timur tentang Pengaruh Motivasi Beribadah terhadap Sikap Keberagamaan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat Pengaruh Motivasi Beribadah terhadap Sikap Keberagamaan yang sangat tinggi
2. Analisis dari hasil perhitungan melalui rumus uji  $t$  dengan hasil  $t_0$  sebesar 0,938 maka hasil tersebut lebih besar dari  $t_{rt}$  taraf signifikan 5% yaitu 0,279 dan 1% yaitu 0,361. Dengan demikian dapat diketahui bahwa  $t_0 > t_{rt}$  baik pada taraf signifikan 5% atau 1% maka Hipotesis Nihil ditolak, sedangkan Hipotesis Alternatif diterima atau disetujui, artinya Pengaruh Motivasi Beribadah terhadap Sikap

Keberagamaan yang sangat tinggi. Pengaruhnya sebesar 93%.

3. Untuk meningkatkan Sikap Keberagamaan pada warga Pulo Jahe, Jakarta Timur, dapat melalui:
  - a. Motivasi Ibadah yang di ciptakan oleh pihak internal dan eksternal warga tersebut.
  - b. Sikap Keberagamaan juga dapat ditingkatkan untuk membentuk seorang individu dalam menjalin hubungan dengan Tuhannya dan sesama manusia.
  - c. Meningkatkan lingkungan hidup yang dapat memberikan pengaruh yang baik. Seperti meningkatkan silaturahmi
  - d. Meningkatkan Tugas dan Tanggung Jawab sebagai seorang Hamba dan sebagai seorang saudara
  - e. Mengoptimalkan Hubungan dalam beribadah dan dalam bergaul.

#### DAFTAR PUSTAKA

Penulisan Daftar pustaka menggunakan IEEE style.

- [1] Jalaluddin. *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers. 2016
- [2] Ramayulis. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia. 2016
- [3] Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
- [4] Agnes Dwi Hariyani. Universitas mulawarman. *EJournal Sosiatri-Sosiologi 2021*, 9(23), 2013. 2021
- [5] Arieska, P. K., & Herdiani, N. Pemilihan Teknik Sampling Berdasarkan Perhitungan Efisiensi Relatif. *Jurnal Statistika*, 6(2), 166–

171. 2018.
- [6] Mukhlis dan Hafid. *Al-Bantani dan Implementasinya di Era Globalisasi*. 09, 325–336. 2021.
- [7] Narulita, S. Psikologi Islam Kontemporer. *Jurnal Online Studi Al-Qur'an*, 11(1), 55–69. <https://doi.org/10.21009/jsq.011.1.04> 2015.
- [8] Sciences, H. *Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Ibadah Pada Anak Di Tpq Fauziah Al Majid Makassar*. 4(1), 1–23. 2016